

Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Leaflet

Tresia Dwi Aprelia¹, Siswanto Pabidang², Zesika Intan Navelia³
^{1,2,3} STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 7 Mei 2026, Revised : 16 Mei 2026, Published : 23 Mei 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Tresia Dwi Aprelia

E-mail: terehqq7april@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja, Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah remaja usia 12-15 tahun kelas VII dan VIII di smpn 5 silat hilir kabupaten Kapuas hulu. Proses edukasi disampaikan dengan bantuan media leaflet yang dirancang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, sehingga informasi kesehatan dapat tersampaikan secara efektif kepada peserta. pelaksanaan kegiatan diawali dengan pretest menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal remaja terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi yang didukung dengan pembagian leaflet sebagai media informasi. Setelah kegiatan edukasi selesai, peserta diberikan posttest menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi diberikan. Hasil pretest menunjukkan 34 peserta (56,9%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah edukasi dilakukan 55 peserta (96,5%) berada pada kategori pengetahuan baik. Secara proposional, jumlah peserta dengan pengetahuan baik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Edukasi kesehatan reproduksi berbasis leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko pernikahan dini. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini dapat mendorong remaja untuk bersikap lebih bijak dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menunda pernikahan hingga usia yang matang

Kata kunci - kesehatan reproduksi, pengetahuan remaja, pencegahan pernikahan dini, edukasi, leaflet

Abstract

This community service activity was implemented in the form of reproductive health education as an effort to prevent early marriage among adolescents. The target group for this community service activity was adolescents aged 12-15 at SMP 5 Silat Hilir, Kapuas Hulu Regency. The educational process was delivered through leaflets designed using simple and easy-to-understand language, ensuring effective delivery of health information to participants. The activity began with a pre-test using a questionnaire to measure adolescents' initial knowledge regarding reproductive health and early marriage. The educational material was then delivered, supported by brochures distributed as information. After the educational activity, participants were given a post-test using the same questionnaire to determine changes in their knowledge levels. The results showed an increase in knowledge after the educational intervention. The pre-test results showed that 34 participants (56.9%) had poor knowledge. After the educational intervention, 55 participants (96.5%) were in the good knowledge category. Proportionally, the number of participants with good knowledge also increased significantly. Leaflet-based reproductive health education has proven effective in increasing adolescents' understanding of the risks of early marriage. These technological advances can encourage adolescents to be wiser in maintaining reproductive health and delaying marriage until a more mature age.

Keywords - reproductive health, adolescent knowledge, early marriage prevention, education, leaflets

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Aprelia, T. D., Pabidang, S., & Navelia, Z. I. (2026). *Optimalisasi Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Leaflet*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4952 - 4956. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1344>

Copyright ©2026 Tresia Dwi Aprelia, Siswanto Pabidang, Zesika Intan Navelia

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik, psikologis, dan sosial (W M Sabarofek & Yesnath, 2024). Pada fase ini remaja mulai membentuk identitas diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal, termasuk dalam hal relasi sosial dan perencanaan masa depan. Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, terutama dalam pengambilan keputusan yang belum sepenuhnya matang. Salah satu isu yang menjadi perhatian hingga saat ini adalah pernikahan dini. Fenomena ini tidak hanya terjadi wilayah dengan tingkat permasalahan sosial tinggi, tetapi juga ditemukan di berbagai daerah dengan karakteristik masyarakat yang beragam. Pernikahan dini diketahui memiliki dampak yang luas, terutama terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi remaja di masa mendatang (Fan & Koski, 2022; raj).

Selain itu, remaja yang menikah pada usia dini umumnya belum siap secara psikologis dalam menjalani peran sebagai orang tua, sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas pengasuhan anak (Organization, 2024; UNICEF, 2023). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan pengetahuan, kondisi ekonomi keluarga, serta faktor budaya dan lingkungan sosial (Efevbera & Bhabha, 2020; Smith & Brown, 2023). Kurangnya pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini menjadi salah satu faktor yang cukup dominan (Suleni et al., 2024). Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki sikap yang permisif terhadap pernikahan dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki pemahaman yang baik (N. Sari & Wijayanti, 2023; Wulaningsih & Sari, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan sikap remaja dalam mencegah pernikahan dini (Putri & Lestari, 2024).

Smp 5 silat hilir sebagai salah satu institusi pendidikan tingkat pertama di kecamatan silat hilir kabupaten Kapuas hulu memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja. Sekolah tidak hanya menjadi tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi lingkungan yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, termasuk dalam menyikapi isu pernikahan dini (M. Sari & Dewi, 2022). Upaya edukasi berbasis sekolah dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja karena dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan (Putri & Lestari, 2024; UNESCO, 2021) (Putri & Lestari, 2024).

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh remaja di lingkungan sekolah terkait pencegahan pernikahan dini. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih terbatasnya tingkat pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai dampak pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan, pendidikan maupun sosial ekonomi. Kondisi ini menyebabkan remaja belum memiliki pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan terkait masa depan mereka.

Permasalahan lainnya adalah belum optimalnya kegiatan edukatif di lingkungan sekolah yang secara khusus membahas pencegahan pernikahan dini. Edukasi yang diberikan masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek kesadaran serta kesiapan remaja dalam merencanakan kehidupan jangka panjang. Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai pencegahan pernikahan dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa remaja di lingkungan sekolah masih membutuhkan penguatan pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya pencegahan pernikahan dini. Edukasi yang tepat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman remaja sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam merencanakan kehidupan dimasa depan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa intervensi edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja dalam mencegah pernikahan dini (N. Sari & Wijayanti, 2023; Wulaningsih & Sari, 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta persiapan media dan instrumen evaluasi. Pelaksanaan meliputi pre-test dilakukan test dengan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan ini peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang memuat 21 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Didalam penyampaian materi peserta diminta untuk diskusi interaktif dan tanya jawab. Kegiatan post-test diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan monitoring dan Evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi dilaksanakan, kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis hasil pre-test dan post-test serta partisipasi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 april 2026 di SMPN 5 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu dengan jumlah 57 peserta remaja dari kelas VII dan VIII. Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai sebuah intervensi yang holistic dan parttisipatif. Mengingat target sasaran adalah remaja usia 12- 15 tahun, pendekatan edukasi harus di sesuaikan agar materi yang bersifat sensitive dapat diterima tanpa menimbulkan resistensi dari siswa maupun pihak sekolah. Tahap awal kegiatan dimulai dengan protocol persiapan yang meliputi koordinasi intensif dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk menyelaraskan jadwal kurikulum sekolah. Tim pengabdian menyusun materi edukasi yang komprehensif mencakup aspek anatomi reproduksi, macam- macam PMS, dampak fisik dan psikologis pernikahan dini serta hak hak reproduksi remaja. Pemilihan media leaflet didasarkan pada analisis kebutuhan lapangan yang menunjukkan bahwa media cetak lebih tangguh menghadapi kendala listrik dan sinyal didesa sungai sena. Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, interaksi antara penyuluh dan peserta dibangun melalui sesi Tanya jawab yang dinamis. Keaktifan peserta ini sangat dipengaruhi oleh susasana belajar yang diciptakan secara inklusif dimana tidak ada benar dan salah terhadap pertanyaan ereka sehingga mereduksi rasa malu yang biasanya menyertai topik reproduksi dan PMS.

Tim pengabdian merasakan adanya hambatan psikologis di makna beberapa siswa masih merasa tabu untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi secara terbuka, kendala lainnya muncul dari segi manajemen waktu, durasi kegiatan yang terbatas tidak memungkinkan tim untuk menjangkau setiap detail permasalahan remaja secara mendalam. Namun kendala ini diantisipasi dengan pemberian leaflet sebagai instrumen. evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang diisi oleh 57 peserta. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

Tabel 1. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini di SMPN 5 Silat Hilir

Pengetahuan	Baik	kurang
Pretest	40,4%	56.9%
Posttest	96,5%	3,5

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini di SMPN 5 Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

Setelah dilakukan kegiatan, terjadi peningkatan terkait pemahaman pencegahan pernikahan dini melalui edukasi kesehatan reproduksi. Hal ini terlihat dari hasil pot-test yang menunjukkan sebagian besar peserta berada pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 55 peserta (96,5%) sedangkan hanya 2 peserta (3,5%) masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan (Gloria & Fernandez, 2022).

Peningkatan pengetahuan tersebut tidak terlepas dari metode dan media yang digunakan dalam penyuluhan. Penggunaan leaflet sebagai media edukasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi karena bersifat sederhana, menarik, dan dapat sebagai bahan literasi mandiri. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Fitria & Wijhati, 2025; Rohandayani et al., 2024) yang menyatakan bahwa media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini karena informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan dapat dipelajari kembali. Hasil ini sejalan dengan

penelitian(Azhari & Kurnaisih, 2022) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui edukasi leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dengan peningkatannya dari 18,5% menjadi 91,4% setelah intervensi.

Secara teori, pengetahuan merupakan komponen penting dalam domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang(Efevbera & Bhabha, 2020; Green & Kreuter, 2021). Dalam konteks kesehatan peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi cara individu dalam memahami risiko serta menentukan tindakan yang tepat. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku yang tidak sehat termasuk pernikahan dini dan perilaku seksual berisiko(Willem M Sabarofek et al., 2024). Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan teori health belief model (HBM) yang menyatakan bahwa seseorang akan terdorong untuk melakukan perilaku pencegahan apabila memiliki persepsi yang baik terhadap risiko dan manfaat suatu tindakan. Setelah mendapatkan edukasi, peserta menjadi lebih memahami dampak negative pernikahan dini, seperti risiko kesehatan reproduksi dan konskuensi sosial sehingga muncul kesadaran untuk menghindari pernikahan diusia dini.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima, tetapi juga oleh faktor lingkungan, pengalaman, dan sosial budaya (Nutbeam, 2021).Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini memberikan stimulus awal bagi peserta untuk memahami isu kesehatan reproduksi secara lebih terbuka dan tidak merasa tabu. Selama pelaksanaan kegiatan peserta terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti penyuluhan, diskusi, serta sesi Tanya jawab. Keaktifan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara penyuluh dan peserta. Selain itu pemberian leaflet juga memperkuat pemahaman karena peserta dapat membaca kembali materi yang telah disampaikan sehingga informasi yang diterima menjadi lebih melekat.

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam upaya pencegahan pernikahan dini di kalangan remaja. Namun demikian, peningkatan pengetahuan saja belum cukup apabila tidak diikuti dengan upaya berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah, nakes, serta keluarga dalam memberikan edukasi yang konsisten. Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan perubahan pengetahuan dapat berlanjut menjadi perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 1. foto bersama kegiatan pengabdian masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan pernikahan dini melalui edukasi kesehatan reproduksi berbasis leaflet sebesar 96,5% setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Peserta berada pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Peserta menunjukkan sikap terbuka dan mampu memahami informasi yang diberikan sehingga edukasi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi (Wulaningsih & Sari, 2025). Oleh sebab itu penggunaan media leaflet dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya promotif dan preventif untuk mencegah pernikahan dini.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, disarankan agar edukasi kesehatan reproduksi tidak hanya diberikan kepada remaja tetapi juga melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sebagai pendukung. Selain itu perlu dilakukan pengembangan metode edukasi yang

lebih variatif serta evaluasi jangka panjang guna melihat perubahan tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku dalam pencegahan pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38-43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Efevbera, Y., & Bhabha, J. (2020). Defining and deconstructing girl child marriage and applications to global public health. *BMC public health*, 20(1), 1547. DOI: 10.1186/s12889-020-09545-0
- Fan, S., & Koski, A. (2022). The health consequences of child marriage: a systematic review of the evidence. *BMC Public Health*, 1-17. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12707-x>
- Fitria, R. I., & Wijhati, E. R. (2025). Media Leaflet Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja.
- Gloria, T., & Fernandez, L. (2022). Health Education Intervention Improves Adolescent Knowledge. *International Journal of Adolescent Medicine*, 15(3), 210-218.
- Green, J., & Kreuter, M. (2021). Health Promotion Planning and Behavioral Change in Adolescents. *Health Promotion International*, 36(4), 890-899.
- Nutbeam, D. (2021). Health Literacy as a Public Health Goal for Adolescents. *Public Health Reviews*, 42(1), 1-9.
- Organization, W. H. (2024). Adolescent Pregnancy. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Putri, A., & Lestari, D. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi dalam Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 45-52.
- Rohandayani, S., Oktafiana, Y., Pratiwi, K. D., Cahya, P., Lelung, R., & Listianingsih, M. D. (2024, June). Implementasi Asuhan Kebidanan Komunitas di Kelurahan Genuk Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 3, No. 1, pp. 313-321).
- Sabarofek, W. M., Yesnath, A. R., Gurning, M., & Manoppo, I. A. (2024). Tingkat Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja: Literature Review: Level Of Knowledge Regarding Reproductive Health Adolescents: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 12(1), 1-9.
- Sari, M., & Dewi, R. (2022). School-Based Reproductive Health Education for Adolescents. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 44-52.
- Sari, N., & Wijayanti, H. (2023). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Sikap terhadap Pernikahan Dini. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 100-108.
- Smith, J., & Brown, L. (2023). Determinants of Early Marriage among Adolescents in Developing Countries. *BMC Public Health*, 23(1), 1-10.
- Suleni, S., Atika, S., Hs, S., Dewi, N. R., Dharma, A. K., & Metro, W. (2024). Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan Di Uptd Puskesmas Purwosari Metro Utara Implementation of Health Counseling on Pregnant Women'S Knowledge About Anemia in Pregnancy At Purwosari Health Center Metr. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(4), 599-607.
- UNESCO. (2021). International Technical Guidance on Sexuality Education. *UNESCO Education Series*.
- UNICEF. (2023). Child Marriage: Latest Trends and Future Prospects. *UNICEF*. <https://www.unicef.org/protection/child-marriage>
- Wulaningsih, I., & Sari, N. (2025). Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini melalui Edukasi. *Jurnal Seroja*, 6(1), 19-26. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>